

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak, hal ini diungkapkan oleh Hibanam (dalam Mulyani, 2010). Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini berikutnya hingga masa dewasanya. Menurut Goleman (dalam Solehuddin, 2000), mengungkapkan begitu pentingnya memfasilitasi perkembangan dan potensi anak melalui pendidikan sejak usia dini karena pola interaksi yang berkembang pada masa usia dini akan menjadi kerangka dasar bagi perkembangan kepribadian dan perilaku anak selanjutnya. Tidak hanya itu periode tersebut merupakan masa dimana saat yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, kognitif, seni, moral dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat fakta penelitian yang menyatakan bahwa pada masa emas tersebut tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap dirangsang agar kemampuan seseorang dapat berkembang dengan optimal. Menurut Hariwijaya (2009:13), enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan yang menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal.

Tugas perkembangan anak prasekolah yang paling utama adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan fisiknya yang pesat dan berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain. Menurut Hurlock (1999), anak berusaha untuk mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Dari pernyataan tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa kemampuan bersosialisasi perlu diperhatikan dan menjadi hal yang penting dalam pendidikan anak.

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu anak perlu dibantu agar memiliki keterampilan pada dirinya.

Chaplin (Suhartini 2004: 18) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan, dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang di sekitarnya

Menurut Septiana (2009), kurangnya seseorang memiliki keterampilan sosial menyebabkan kesulitan perilaku disekolah, kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, bullying, kesulitan dalam berteman, agresivitas, masalah dalam hubungan intrapersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, isolasi dari teman sebaya dan depresi. Kurniati (2005:35) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kebutuhan primer yang dimiliki anak-anak bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sendiri.

Keterampilan sosial di TK bisa disimulasi melalui berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan pembelajaran musik. Musik memiliki kemampuan untuk dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan, dan hampir semua orang hampir menyenangi musik, sehingga sangat memungkinkan musik menjadikan pembelajaran yang paling efektif di TK. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan bermusik di TK yang berada pada perkotaan yang telah banyak mengalami perkembangan yang positif, sehingga kegiatan bermusik tidak hanya menjadi ciri kegiatan pembelajaran di TK tetapi telah menjadi kegiatan yang memiliki tujuan yang terarah sesuai dengan hasil belajar dan indikator yang ditetapkan oleh kurikulum TK.

Pada observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016 terlihat jelas bahwa keadaan keterampilan social anak di kelompok B TK Al-Bayan memiliki berbagai macam masalah, beberapa hal yang sangat terlihat jelas yaitu ditandai dengan sikap beberapa anak yang cenderung tidak mau bermain dengan temannya,

ada anak yang tidak bisa berbagi sama sekali dengan temannya, dan ada anak yang hanya mendapatkan rasa aman ketika dekat dengan guru saja.

Hurlock (dalam Katmini dan Tanjung, 2005) menjelaskan bahwa masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Hurlock juga mengemukakan beberapa alasan mengapa hal tersebut bisa terjadi sebagai berikut :

1) Anak-anak senang mengulang-ngulang sehingga mereka dengan senang hati bersedia mengulang suatu aktifitas sampai dengan mereka terampil melakukannya; 2) anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut/ ragu-ragu untuk melakukan sesuatu; 3) anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan juga keterampilan yang mereka miliki masih sangat sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa permainan musik untuk anak mulai dari usia dini selain menyenangkan bagi mereka, bermain musik juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Dan dengan demikian emosi dan kepribadian anak dapat berkembang kearah yang lebih positif. Banyaknya guru TK yang menganggap bahwa anak pintar adalah anak yang dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik terutama dikhususkan untuk kelompok B, hal ini menjadikan kesadaran akan pembelajaran musik di TK tidak dianggap begitu penting. Tidak sedikit juga sekolah yang memiliki pembelajaran musik didalamnya, akan tetapi yang menjadi masalahnya ialah sekolah yang tidak punya pembelajaran musik bagi anak, dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak saat masih usia dini.

Banyak alat musik yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan musikalitas anak salah satunya adalah Angklung. Pada observasi awal telah diketahui bahwa TK Al-Bayan memiliki alat musik yang sering dimainkan dalam pentas seni. Namun tidak dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran dikelas. Melihat hal tersebut peneliti mencoba mempelajari dan menyarankan alat musik angklung. Dimana alat musik ini merupakan alat musik tradisional yang sangat sederhana, aman bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak Pembelajaran angklung di TK bukan hanya menghasilkan kesenangan anak, melainkan dapat memupuk rasa percaya diri dan

pada akhirnya membantu anak untuk memasuki kehidupan sosial, diantaranya anak dapat bergabung bersama teman-teman sebayanya sehingga terasah kemampuan bekerjasama untuk mencapai tujuan yaitu memainkan musik dengan indah. Hal tersebut sangat cocok dengan pembelajaran yang dilakukan di TK yaitu bermain berkelompok, karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran angklung harus dilaksanakan secara bersama-sama agar dapat melatih kerjasama dengan teman-temannya.

Hal yang lain mendasari bahwa angklung dapat digunakan dalam kegiatan disekolah adalah secara yuridis formal telah mendapatkan sambutan yang positif dari pemerintah sejak lama yang tersurat pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.082/1968 tentang penetapan Angklung Seabagi Alat Pendidikan Musik. Pada poin A menyatakan bahwa :

Angklung yang mula-mula sebagai alat permainan kemudian terdapat hal-hal yang penting dan menonjol dalam bidang character building seperti kerjasama, gotong royong, disiplin, kecermatan, ketangkasan, tanggung jawab dan lain-lainnya, yang kemudian meningkat kepada hal-hal yang berarti dalam pendidikan seni suara, seperti membangkitkan perhatian terhadap musik, menghidupkan musikalitas, mengembangkan rasa ritme, rasa melodi, asa harmoni, dan lain-lain.

Penjelasan yang dikemukakan diatas menegaskan bahwa selain telah diakui oleh dunia internasional karena manfaatnya maka angklung juga layak digunakan sebagai salah satu alat musik dalam pembelajaran di TK, karena kegiatan tersebut dapat memberikan muatan positif bagi anak dan lebih dari sekedar menghafalkan lagu (konsep tertentu). Selain itu pada penjelasan tersebut sangat jelas dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran musik angklung dapat melatih keterampilan sosial anak seperti kerjasama, gotong royong dan lain-lain.

Angklung memiliki keunggulan dibanding beberapa alat musik lainnya. Angklung mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi meriah, dan bentuknya yang menarik. Bahkan kebanyakan anak-anak usia tiga tahun sudah bisa main angklung (Mahmud, 1995). Cara main yang hanya digoyang sekaligus melatih motorik mereka, namun tidak hanya motorik saja melainkan permainan angklung

secara berkelompok anak-anak dapat belajar kerjasama, disiplin, dan berkoordinasi. Kelebihan lain dari angklung memiliki motto 5M, yaitu: mudah, murah, menarik, missal dan mendidik serta permainannya ini dimainkan secara berkelompok (Supardiman,2004). Kalau alat musik lain masih bisa dimainkan secara individual, maka angklung ini hanya bisa dimainkan dengan baik jika dilakukan oleh banyak orang. Kelebihan ini membuat setiap anggota yang tergabung dalam grup angklung merasa memiliki peran yang sama dalam komunitas. Kekosongan satu posisi akan berdampak pada keharmonisan permainan secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran musik angklung sangat memungkinkan di laksanakan di TK, dan melihat dari cara pelaksanaannya yang membutuhkan banyak orang, angklung dipercaya mempunyai banyak fungsi bagi perkembangan anak. Sebagai jalan melatih perkembangan motorik halus anak, itu merupakan sudah fungsi yang diketahui oleh banyak orang. Namun ternyata pada penjabaran dari teori-teori sebelumnya, karena angklung harus dimainkan secara bersama-sama dan oleh banyak orang, pembelajaran musik angklung dapat melatih keterampilan sosial anak, diantaranya berinteraksi dengan sesama, bekerjasama, dan gotong royong.

Angklung sebelumnya telah diteliti oleh Widya Utami (2013) untuk meningkatkan keterampilan bermain musik pada anak, namun peneliti belum menemukan penelitian mengenai pengaruh alat musik angklung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Musik Angklung terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini”**. Hal ini karena penulis menduga bahwa alat musik angklung ini dianggap dapat melatih keterampilan sosial anak maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran musik angklung pada pembelajaran dikelas.

B. Rumusan Masalah

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pengaruh permainan musik angklung terhadap keterampilan sosial anak usia dini dan dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil keterampilan sosial anak TK Al-Bayan kelompok B tahun pelajaran 2015/2016 sebelum melaksanakan pembelajaran musik angklung ?
2. Bagaimana profil keterampilan sosial anak TK Al-Bayan kelompok B tahun pelajaran 2015/2016 sesudah melaksanakan pembelajaran musik angklung ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan anak kelompok B TK Al-Bayan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran musik angklung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran musik angklung pada keterampilan sosial anak usia dini. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai ;

1. Mengetahui profil keterampilan sosial anak kelompok B TK Al-Bayan sebelum melaksanakan pembelajaran musik angklung.
2. Mengetahui profil keterampilan sosial anak kelompok B TK Al-Bayan sesudah melaksanakan pembelajaran musik angklung
3. Mengetahui ada atau tidaknya terhadap keterampilan sosial anak kelompok B TK Al-Bayan antara setelah atau sebelum diterapkannya pembelajaran angklung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian para pembaca, dan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Setelah memahami pengaruh pembelajaran musik angklung terhadap keterampilan sosial anak usia dini diharapkan pendidik mampu menerapkan pembelajaran musik

angkung disekolah sebagai media untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum hal-hal apa saja yang akan diteliti. Agar mempermudah pembahasan secara menyeluruh, dalam penelitian ini ada beberapa hal yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I mengemukakan latar belakang masalah mengenai masalah keterampilan sosial yang terjadi dilapangan. Rumusan masalah penelitian mengenai pertanyaan masalah utama yaitu Bagaimana profil keterampilan sosial anak TK Al-Bayan kelompok B tahun pelajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran musik angkung. Tujuan penelitian menjawab permasalahan penelitian yaitu memperoleh gambaran keterampilan sosial anak sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran alat musik angkung. Manfaat penelitian memaparkan mengenai pemaparan sumbangan pemikiran untuk berbagai pihak dengan adanya penelitian ini. Struktur organisasi dari penelitian ini sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai konsep keterampilan sosial, meliputi definisi keterampilan sosial, tahapan perkembangan keterampilan sosial anak usia dini, karakteristik keterampilan sosial anak usia dini. Selain itu menjelaskan mengenai musik bagi anak usia dini, yang meliputi musik bagi anak usia dini, manfaat musik untuk perkembangan anak, penggunaan angklung, angklung di TK.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian Pre Eksperimen, teknik sampling jenuh yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab masalah penelitian yang mencakup tiga masalah, teknik pengambilan data menggunakan instrumen, definisi operasional variabel mengenai keterampilan sosial dan pembelajaran musik angklung, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pengolahan hasil dengan menggunakan metode pre eksperimen yang menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 17 yang membahas mengenai profil keterampilan sosial anak kelompok B TK Al-Bayan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran musik angklung dan hasil penelitian ada atau tidaknya peningkatan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran musik angklung, dan analisis dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh.

Bab V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data mengenai ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran musik angklung untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, serta analisis yang telah dilakukan disertai saran yang akan diberikan kepada pihak yang terkait berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian